

## ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI PADA INDUSTRI TAHU AFIFAH DI KELURAHAN NUNU KECAMATAN TATANGA KOTA PALU

### Analysis of Soybeans Raw Material in The Afifah Tofu Industry at Nunu Village Tatanga District Palu City

*Mohammad Rizki<sup>1)</sup>, Made Antara<sup>2)</sup> dan Dance Tangkesalu<sup>3)</sup>*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738. E-mail: *muhammad\_rizki@yahoo.coi.id*

#### ABSTRACT

Afifah tofu industry is an industry with the largest tofu production capacity in Palu with a total production of 250 tons per year, but the handling of the raw material has not been optimized yet leading to over stock each month, which in turn can cause over cost. The purposes of this study were to determine the economic purchase of the amount of soybeans raw material, to determine the total economic cost of supply, to determine the amount of safety stock of soy beans raw material, and to determine the reorder point on the Afifah tofu industry in Nunu Village Tatanga Palu. This research was conducted from September to October 2012. The number of respondents was two people such as the manager and an administrator of Afifah Tofu Industry determined by purposive technique. Data collected was primary and secondary data which then analyzed using Economic Order Quantity (EOQ), Total Cost of Inventory, Inventory Safety, and Reorder Point. The economic purchase of soybean raw materials by the Afifah Tofu Industry should be done in July, August and October 2012 with the amount of 72541.63 kg, 59990.31 kg, 60419.41 kg, and 59337.10 kg respectively. The total economic cost of supplies spend during July, August and October 2012 were IDR 1,177,497.35, IDR 929,248.08, IDR 1,024,312.45. and IDR. 1,006,158.04, respectively. Safety stock that should be always ready in the ware house from July to October 2012 was 5434.06 kg. The reorder point that must be made in July, August and October 2012 when the amount of the raw material reached 17134.32 kg, 15109.92 kg, 15503.96 kg, and 15004.56 kg respectively.

**Key Words** : Reorder point, safety stock, soybeans, and tofu.

#### PENDAHULUAN

Industri Tahu Afifah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang agroindustri yang memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku utama. Produksi tahu merupakan pekerjaan rutinitas yang bersifat kontinyu dan terdapat permintaan tiap bulan, untuk memenuhi permintaan tentu saja Industri Tahu Afifah harus selalu menyediakan bahan baku kedelai agar produksi terus berjalan. Data bahan baku yang terdapat pada Industri Tahu Afifah Bulan Januari sampai Desember Tahun 2011 tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah pembelian bahan baku kedelai yang dilakukan Industri Tahu Afifah tidak tetap, dimana pembelian bahan baku terbanyak terjadi pada bulan Januari sebanyak 121.684 kg, dan pembelian bahan baku kedelai terendah terjadi pada bulan Agustus sebanyak 82.037 kg, sedangkan untuk penggunaan bahan baku kedelai tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 51.581 kg, dan penggunaan bahan baku terendah terjadi pada bulan Januari sebanyak 39.179 kg.

Tabel 1. Jumlah Pembelian dan Penggunaan Bahan Baku Kedelai pada Industri Tahu Afifah Bulan Januari sampai Desember Tahun 2011(Industri Tahu Afifah, 2012)

| No.       | Bulan     | Pembelian (kg) | Penggunaan (kg) | Selisih (kg) |
|-----------|-----------|----------------|-----------------|--------------|
| 1         | Januari   | 121.684,00     | 39.179,00       | 82.505,00    |
| 2         | Februari  | 90.395,00      | 39.498,00       | 50.897,00    |
| 3         | Maret     | 91.235,00      | 45.484,00       | 45.751,00    |
| 4         | April     | 91.454,00      | 45.443,00       | 46.011,00    |
| 5         | Mei       | 92.536,00      | 46.433,00       | 46.103,00    |
| 6         | Juni      | 102.723,00     | 47.224,00       | 55.499,00    |
| 7         | Juli      | 109.065,00     | 48.416,00       | 60.649,00    |
| 8         | Agustus   | 82.037,00      | 42.438,00       | 39.599,00    |
| 9         | September | 93.065,00      | 49.822,00       | 43.243,00    |
| 10        | Oktober   | 93.690,00      | 50.632,00       | 43.058,00    |
| 11        | November  | 92.467,00      | 44.568,00       | 47.899,00    |
| 12        | Desember  | 90.906,00      | 51.581,00       | 39.325,00    |
| Jumlah    |           | 1.160.557,00   | 550.718,00      | 609.839,00   |
| Rata-Rata |           | 96.713,08      | 45.893,17       | 50.819,91    |

Penanganan bahan baku pada Industri Tahu Afifah masih belum maksimal, dimana setiap bulan mengalami *over stock* dan selalu melakukan pembelian bahan baku yang mengakibatkan penumpukan di gudang, sehingga memicu terjadinya *over cost*. Terjadinya kelebihan biaya akan mempengaruhi perusahaan sehingga perusahaan akan sulit mengelola keuangan untuk melakukan pembelian selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat masalah pengendalian persediaan bahan baku pada Industri Tahu Afifah sebagai tugas akhir. Diharapkan melalui penelitian ini Industri Tahu Afifah mampu mengontrol ketersediaan bahan baku dan meminimumkan kelebihan biaya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, diperoleh beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah pembelian ekonomis bahan baku kedelai yang dilakukan oleh Industri Tahu Afifah di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu?
2. Berapakah total biaya persediaan ekonomis bahan baku kedelai yang sebaiknya dikeluarkan oleh Industri Tahu Afifah di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu?

3. Berapakah jumlah persediaan pengaman bahan baku kedelai yang harus tersedia pada Industri Tahu Afifah di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu?

4. Kapan pemesanan kembali bahan baku kedelai dilakukan oleh Industri Tahu Afifah di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah pembelian ekonomis bahan baku kedelai yang dilakukan oleh Industri Tahu Afifah di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu.
2. Untuk mengetahui total biaya persediaan ekonomis bahan baku kedelai pada Industri Tahu Afifah di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu.
3. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman bahan baku kedelai yang disediakan oleh Industri Tahu Afifah di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu.
4. Untuk mengetahui pemesanan kembali bahan baku kedelai pada Industri Tahu Afifah di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Tahu Afifah Jalan Jati No. 81 Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Tahu Afifah merupakan salah satu Industri Kecil yang memproduksi Tahu di Kota Palu yang melakukan sistem persediaan bahan baku namun belum maksimal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2012.

Penentuan responden dalam Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan jumlah responden sebanyak 2 (dua) orang yakni, pimpinan dan karyawan bagian Administrasi Industri Tahu Afifah di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan dan tenaga kerja dapat memberikan informasi yang akurat pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quistionairy*), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang menunjang kegiatan penelitian ini.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka model analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. EOQ (*Economic Order Quantity*)

$$EOQ = Q^* = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

$EOQ = Q^*$  = Jumlah pembelian ekonomis bahan baku kedelai per bulan (kg)

D = Jumlah pembelian bahan baku kedelai per bulan (kg)

S = Biaya pemesanan bahan baku kedelai per pemesanan (Rp)

H = Biaya penyimpanan bahan baku kedelai per kg (Rp).

(Haming, 2007).

### 2. Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*)

$$TIC = \frac{D}{Q}(S) + \frac{Q}{2}(H)$$

Keterangan:

TIC = Total biaya persediaan ekonomis bahan baku kedelai (Rp)

$Q^*$  = Jumlah pembelian ekonomis bahan baku kedelai (kg)

D = Jumlah penggunaan kedelai per bulan (kg)

S = Biaya pemesanan bahan baku kedelai per pemesanan (Rp)

H = Biaya penyimpanan bahan baku kedelai per kg (Rp).

(Haming, 2007).

### 3. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

*Persediaan Pengaman* =  $1,65 \sigma$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\{\sum(x - y)^2\}}{n}}$$

Keterangan:

1,65 = Nilai  $\alpha$  dengan penyimpangan sebesar 5% yang dilihat pada Tabel Z (kurva normal).

$\sigma$  = Standar Deviasi

x = Pembelian bahan baku sebenarnya (kg)

y = Perkiraan pembelian bahan baku (kg).

(Ahyari, 1986).

### 4. Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

*ROP* = *Safety Stock* + (*Lead Time* x A)

Keterangan:

*ROP* = *Reorder point*

*Lead time* = Waktu tunggu

A = Pembelian bahan baku rata-rata per hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persediaan Bahan Baku Menurut Kebijakan Industri Tahu Afifah.

**Pembelian Bahan Baku Kedelai.** Tabel 2 menunjukkan jumlah pembelian kedelai tertinggi terjadi pada bulan Juli sebanyak 130.298 kg, sedangkan pembelian yang terendah adalah pada bulan Agustus sebanyak 82.505 kg. Jumlah pembelian per pembelian kedelai tertinggi adalah pada bulan Juli dengan jumlah 14.477,56 kg, sedangkan terendah adalah pada bulan Oktober dengan jumlah 12.767,86 kg.

Tabel 2. Jumlah Pembelian, Frekuensi Pembelian dan Jumlah Pembelian per Pembelian pada Bulan Juli - Oktober 2012 (Industri Tahu Afifah, 2012)

| No. | Bulan     | Jumlah Pembelian Kedelai (kg) | Frekuensi | Jumlah Pembelian per Pembelian (kg) |
|-----|-----------|-------------------------------|-----------|-------------------------------------|
| 1   | Juli      | 130.298,00                    | 9         | 14.477,56                           |
| 2   | Agustus   | 82.505,00                     | 6         | 13.750,83                           |
| 3   | September | 92.489,00                     | 7         | 13.212,71                           |
| 4   | Oktober   | 89.375,00                     | 7         | 12.767,86                           |
|     | Jumlah    | 394.667,00                    | 29        | 54.208,96                           |
|     | Rata-rata | 98.666,75                     | 7,25      | 13.552,24                           |

Tabel 3. Total Biaya Persediaan Bahan Baku Kedelai di Industri Tahu Afifah Bulan Juli – Oktober 2012 (Industri Tahu Afifah, 2012)

| No. | Bulan     | Biaya Pemesanan (Rp) | Biaya Penyimpanan (Rp) | Total Biaya Persediaan (Rp) |
|-----|-----------|----------------------|------------------------|-----------------------------|
| 1   | Juli      | 2.950.000            | 2.115.000              | 5.065.000                   |
| 2   | Agustus   | 2.027.000            | 1.278.000              | 3.305.000                   |
| 3   | September | 2.342.000            | 1.568.000              | 3.910.000                   |
| 4   | Oktober   | 2.338.000            | 1.525.500              | 3.863.500                   |
|     | Jumlah    | 9.657.000            | 6.486.500              | 16.143.500                  |
|     | Rata-rata | 2.414.250            | 1.621.625              | 4.035.875                   |

Tabel 4. Jumlah Pembelian Kedelai, Biaya Pemesanan per Pemesanan dan Biaya Penyimpanan per kg Bahan Baku Kedelai Bulan Juli - Oktober 2012(Data Primer Setelah Diolah, 2013)

| No. | Bulan     | Jumlah Pembelian Kedelai (kg) (D) | Biaya Pemesanan per Pemesanan (Rp) (S) | Biaya Penyimpanan per kg Kedelai (Rp) (H) |
|-----|-----------|-----------------------------------|--|---|
| 1   | Juli      | 130.298,00                        | 327.777,78                             | 16,23                                     |
| 2   | Agustus   | 82.505,00                         | 337.833,33                             | 15,49                                     |
| 3   | September | 92.489,00                         | 334.571,43                             | 16,95                                     |
| 4   | Oktober   | 89.375,00                         | 334.000,00                             | 16,96                                     |
|     | Jumlah    | 394.667,00                        | 1.334.182,54                           | 65,63                                     |

Tabel 5. Jumlah Pembelian Ekonomis Bahan Baku Kedelai, Frekuensi Pembelian dan Total Biaya Persediaan Bahan baku Kedelai Bulan Juli - Oktober 2012 (Data Primer Setelah Diolah, 2013)

| No. | Bulan     | EOQ (kg)   | Frekuensi (kali) | TIC (Rp)     |
|-----|-----------|------------|------------------|--------------|
| 1   | Juli      | 72.541,63  | 2                | 1.177.497,35 |
| 2   | Agustus   | 59.990,31  | 1                | 929.248,08   |
| 3   | September | 60.419,41  | 2                | 1.024.312,45 |
| 4   | Oktober   | 59.337,10  | 2                | 1.006.158,04 |
|     | Jumlah    | 252.288,45 | 7                | 4.137.215,92 |
|     | Rata-rata | 63.072,11  | 1,75             | 1.034.303,98 |

### Total Biaya Persediaan Bahan Baku.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya persediaan terbesar yang dikeluarkan oleh Industri Tahu Afifah terjadi pada bulan Juli sebesar Rp. 5.065.000,00. Total biaya persediaan terendah menurut kebijakan Industri Tahu Afifah terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 3.305.000,00.

### Analisis Persediaan Bahan Baku.

#### 1) Jumlah Pembelian Ekonomis (EOQ), Frekuensi dan Total Biaya Persediaan Bahan Baku Ekonomis.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa jumlah pembelian bahan baku kedelai terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebanyak 82.505 kg, sedangkan jumlah pembelian bahan baku kedelai tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebanyak 130.298 kg. Biaya pemesanan per pemesanan terendah yang dikeluarkan Industri Tahu Afifah terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar Rp. 327.777,78, sedangkan biaya pemesanan per pemesanan tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 337.833,33. Biaya penyimpanan per kg kedelai terendah yang dikeluarkan Industri Tahu Afifah terjadi pada periode bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 15,49. Sedangkan biaya penyimpanan per kg kedelai tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 16,96.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah pembelian ekonomis bahan baku kedelai untuk bulan Juli sebesar 72.541,63 kg, dengan frekuensi pembelian sebanyak 2 kali, dan total biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.177.497,35. Jumlah pembelian ekonomis bahan baku kedelai untuk bulan Agustus sebesar

59.990,31 kg, dengan frekuensi pembelian sebanyak 1 kali dan total biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp. 929.248,08. Jumlah pembelian ekonomis bahan baku kedelai untuk bulan September sebesar 60.419,41 kg, dengan frekuensi pembelian sebanyak 2 kali dan total biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.024.312,45. Jumlah pembelian ekonomis bahan baku kedelai untuk bulan Oktober sebesar 59.337,10 kg, dengan frekuensi pembelian sebanyak 2 kali dan total biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.006.158,04.

2) *Persediaan Pengaman (Safety Stock).*  
3) *Pemesanan Kembali (Reorder Point).*

Tabel 6. Besarnya *Safety Stock* Ekonomis Bahan baku Kedelai Bulan Juli - Oktober 2012 (Data Primer Setelah Diolah, 2013)

| Standar Deviasi | $\alpha$ (5%) | <i>Safety Stock</i> (kg) |
|-----------------|---------------|--------------------------|
| 3.293,37        | 1,65          | 5.434,06                 |

Tabel 7. *Reorder Point* Bahan Baku Kedelai Bulan Juli - Oktober 2012 (Data Primer Setelah Diolah, 2013)

| No. | Bulan     | <i>Reorder Point</i> (kg) |
|-----|-----------|---------------------------|
| 1   | Juli      | 17.134,32                 |
| 2   | Agustus   | 15.109,92                 |
| 3   | September | 15.503,96                 |
| 4   | Oktober   | 15.004,56                 |
|     | Jumlah    | 62.752,76                 |
|     | Rata-rata | 15.688,19                 |

Tabel 8. Perbandingan Jumlah dan Frekuensi Pembelian Bahan Baku Kedelai antara Kebijakan Perusahaan dengan Metode *EOQ* pada Bulan Juli-Oktober 2012 (Data Primer Setelah Diolah, 2013)

| No. | Bulan     | Kebijakan Perusahaan |          | Perhitungan Persediaan Bahan Baku |          | Selisih   |          |
|-----|-----------|----------------------|----------|-----------------------------------|----------|-----------|----------|
|     |           | Q (kg)               | F (kali) | Q (kg)                            | F (kali) | Q (kg)    | F (kali) |
| 1   | Juli      | 130.298,00           | 9        | 72.541,63                         | 2        | 57.756,37 | 7        |
| 2   | Agustus   | 82.505,00            | 6        | 59.990,31                         | 1        | 22.514,69 | 5        |
| 3   | September | 92.489,00            | 7        | 60.419,41                         | 2        | 32.069,59 | 5        |
| 4   | Oktober   | 89.375,00            | 7        | 59.337,10                         | 2        | 30.037,90 | 5        |

Terlihat pada Tabel 6 berdasarkan perhitungan persediaan pengaman (*safety stock*) diperoleh hasil persediaan pengaman yang harus selalu tersedia di gudang sebesar 5.434,06 kg.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada bulan Juli perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat persediaan di gudang sebesar 17.134,32 kg, bulan Agustus pada saat persediaan di gudang sebesar 15.109,92 kg, bulan September pada saat persediaan di gudang sebesar 15.503,96 kg, sedangkan bulan Oktober pada saat persediaan di gudang sebesar 15.004,56 kg.

#### **Analisis Selisih Efisiensi Persediaan Bahan Baku Menurut Kebijakan Industri Tahu Afifah dengan Analisis Persediaan Bahan Baku.**

##### ***Selisih Efisiensi Jumlah dan Frekuensi Pembelian Kedelai.***

Berdasarkan Tabel 8 selisih jumlah pembelian bahan baku kedelai terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 22.514,69 kg, sedangkan selisih tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 57.756,37 kg. Selisih frekuensi pembelian bahan baku kedelai pada bulan Agustus sampai Oktober yaitu

sebanyak 5 kali pembelian, sedangkan selisih pada bulan Juli yaitu sebanyak 7 kali pembelian.

##### ***Selisih Efisiensi Total Biaya Persediaan Bahan Baku.***

Berdasarkan Tabel 9 selisih terendah total biaya persediaan bahan baku kedelai antara kebijakan perusahaan dengan perhitungan persediaan bahan baku terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 2.375.751,92, sedangkan selisih tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar Rp. 3.887.502,65.

##### ***Selisih Efisiensi Persediaan Pengaman Bahan Baku.***

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa selisih persediaan pengaman bahan baku kedelai antara kebijakan perusahaan dengan perhitungan persediaan bahan baku pada bulan Juli-Oktober yaitu sebesar 5.434,06 kg.

##### ***Selisih Efisiensi Pemesanan Kembali Bahan Baku.***

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa selisih *reorder point* bahan baku kedelai antara kebijakan perusahaan dengan perhitungan persediaan bahan baku pada bulan Juli-Oktober yaitu masing-masing sebesar 17.134,32 kg, 15.109,92 kg, 15.503,96 kg dan 15.004,56 kg.

Tabel 9. Perbandingan Total Biaya Persediaan Bahan Baku Kedelai Antara Kebijakan Perusahaan dengan Perhitungan Persediaan Bahan Baku Bulan Juli - Oktober 2012 (Data Primer Setelah Diolah, 2013)

| No. | Bulan     | TIC (Rp)             |                                   | Selisih (Rp) |
|-----|-----------|----------------------|-----------------------------------|--------------|
|     |           | Kebijakan Perusahaan | Perhitungan Persediaan Bahan Baku |              |
| 1   | Juli      | 5.065.000            | 1.177.497,35                      | 3.887.502,65 |
| 2   | Agustus   | 3.305.000            | 929.248,08                        | 2.375.751,92 |
| 3   | September | 3.910.000            | 1.024.312,45                      | 2.885.687,55 |
| 4   | Oktober   | 3.863.500            | 1.006.158,04                      | 2.857.341,96 |

Tabel 10. Perbandingan Jumlah Persediaan Pengaman Bahan Baku Kedelai Antara Kebijakan Perusahaan dengan Perhitungan Persediaan Bahan Baku Bulan Juli - Oktober 2012 (Data Primer Setelah Diolah, 2013)

| No. | Bulan     | Persediaan Pengaman ( <i>Safety Stock</i> ) (kg) |                                   | Selisih (kg) |
|-----|-----------|--|-----------------------------------|--------------|
|     |           | Kebijakan Perusahaan                             | Perhitungan Persediaan Bahan Baku |              |
| 1   | Juli      | 0  | 5.434,06                          | 5.434,06     |
| 2   | Agustus   | 0  | 5.434,06                          | 5.434,06     |
| 3   | September | 0  | 5.434,06                          | 5.434,06     |
| 4   | Oktober   | 0  | 5.434,06                          | 5.434,06     |

Tabel 11. Perbandingan Pemesanan Kembali Bahan Baku Kedelai antara Kebijakan Perusahaan dengan Perhitungan Persediaan Bahan Baku Bulan Juli-Oktober 2012 (Data Primer Setelah Diolah, 2013)

| No. | Bulan     | Pemesanan Kembali ( <i>Reorder Point</i> ) (kg) |                                   | Selisih (kg) |
|-----|-----------|---|-----------------------------------|--------------|
|     |           | Kebijakan Perusahaan                            | Perhitungan Persediaan Bahan Baku |              |
| 1   | Juli      | 0   | 17.134,32                         | 17.134,32    |
| 2   | Agustus   | 0   | 15.109,92                         | 15.109,92    |
| 3   | September | 0   | 15.503,96                         | 15.503,96    |
| 4   | Oktober   | 0   | 15.004,56                         | 15.004,56    |

## KESIMPULAN DAN SARAN 1.

### Kesimpulan

Jumlah pembelian ekonomis bahan baku kedelai dengan menggunakan analisis persediaan bahan baku pada Industri Tahu Afifah untuk bulan Juli sampai Oktober 2012, masing-masing sebesar 72.541,63 kg, 59.990,31 kg, 60.419,41 kg, 59.337,10 kg.

Total biaya persediaan ekonomis yang dikeluarkan oleh Industri Tahu Afifah pada bulan Juli sampai Oktober 2012, masing-masing sebesar Rp. 1.177.497,35, Rp. 929.248,08, Rp. 1.024.312,45 dan Rp. 1.006.158,04.

Persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus selalu tersedia di gudang pada Industri Tahu Afifah sebesar 5.434,06 kg.

Titik pemesanan kembali yang harus dilakukan Industri Tahu Afifah pada bulan Juli sampai Oktober 2012, masing-masing sebesar 17.134,32 kg, 15.109,92 kg, 15.503,96 kg, dan 15.004,56 kg.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Industri Tahu Afifah, yaitu Industri Tahu Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu, disarankan untuk melakukan perencanaan persediaan bahan baku dengan memperhitungkan persediaan bahan baku kedelai yang harus disediakan untuk periode-periode produksi selanjutnya. Metode persediaan bahan baku dapat mengurangi *stock out* dan *over stock*, serta dapat mengefisienkan total biaya persediaan yang dilakukan oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 1986. Manajemen Produksi "Pengendalian Produksi" Buku 1- Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Haming, Murdifin dan Mahfud Nurnajamuddin. 2007. Manajemen Produksi Modern. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Sari, Septi Pandan. 2010. Pengoptimalan Persediaan Bahan Baku Kacang Tanah Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Di PT. Dua Kelinci Pati". E-Journal on-line. Melalui <http://www.scribd.com/doc/76055285/165250109201010591> (10/10/12)